

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pasien penderita tukak peptik terbanyak berjenis kelamin perempuan sejumlah 82 kasus atau 53,95% ; penderita tukak peptik terbanyak berada di rentang usia 45-64 tahun sejumlah 89 kasus atau 58,55% ; rata-rata penggunaan obat yaitu sebesar 1,74 ; penggunaan obat tunggal menggunakan obat golongan PPI yaitu sebanyak 29 kasus atau sebesar 64,44% dari total 45 kasus dengan pemberian terapi tunggal. Hal ini sejalan dengan mekanisme kerja PPI yang menghambat pompa proton untuk mensekresi asam lambung menuju ke lambung, sehingga penggunaan obat golongan PPI sebagai terapi tunggal lebih efektif cepat dalam menekan asam lambung serta lambung memiliki cukup waktu untuk menyembuhkan ulkus (Berardy & Lynda, 2005) ; dan penggunaan obat kombinasi menggunakan obat golongan PPI + Antasida yaitu sebanyak 25 kasus atau sebesar 23,36% dari total 107 kasus dengan pemberian terapi kombinasi obat.

B. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai evaluasi penggunaan obat tukak peptik.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengobatan tukak peptik dengan penyakit penyerta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2019). *Pola Penggunaan Obat pada Pasien Dispepsia Rawat Inap di RSUD Aek Kanopan Kab. Labuhanbatu Utara*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Akil, H. (2006). *Tukak Duodenum. dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I Edisi 4*. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FK UI.
- Alfiawati, N. (2014). *Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Tukak Peptik di Instalasi Rawat Inap RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2014*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Berardy, R., & Lynda, S. (2005). *Peptik Ulcer Disease dalam Pharmacotherapy a Pathophysiologic Approach 6th Eddition*. McGraw-Hill: Medical Publishing Division by The McGraw-Hill Companies.
- Dewi, N. L. (2019). *Evaluasi Penggunaan Obat Tukak Peptik pada Pasien Dewasa di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2016-2018*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Ghosh, S., & Kinnear, M. (2003). *Peptik Ulcer Disease: Clinical Pharmacy and Therapeutic 3th Edition*.
- Hadi, S. (2013). *Gastroenterologi*. Bandung: PT Alumni.
- Hoogerwerf, W., & Parischa, P. (USA). *Pharmacotherapy of Gastric Acidity. Peptik Ulcers and Gastroesophageal Reflux Disease (Manual of Pharmacology and Therapeutics)*. The Mcgraw-Hill COmpanies Inc.
- Karwati, D., Lina, N., & Korneliani, K. (2013). *Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Berisiko Gastritis dan Stress dengan Kejadian Gastritis pada Wanita Usia 20-44 tahun yang Berobat di Puskesmas Cilembang tahun 2012*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2010). *Prodil Kesehatan Indonesia 2009*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Lacy, C. e. (2010). *Drug Information Handbook 19th Edition*. Ohio: Lexi Comp.
- Marcellus, S. K., Makmun, D., Abdullah, M., Syam, A., Fauzi, A., Renaldi, K., et al. (2014). *Konsensus Nasional: Penatalaksanaan Dispepsia dan Infeksi Helicobacter pylori*. Jakarta: Perkumpulan Gastroenterologi Indonesia (PGI) Kelompok Studi Helicobacter pylori Indonesia (KSHPI).
- McGuidan, J. (2000). *Ulkus Peptikum dan Gastritis dalam Harrison Prinsip-Prinsip Ilmu Penyakit Dalam Edisi 2*. Jakarta: EGC.

- Nasif, H., R., D., & Lingga, L. (2008). Jurnal Profil dan Optimalisasi Penggunaan Kombinasi Anti Tukak Dengan Antasida pada Pasien Tukak Peptik di Ruang Rawat Inap SMF Penyakit Dalam RSAM Bukit Tinggi.
- Putri, D. (2010). Evaluasi Penggunaan Obat Tukak Peptik pada Pasien Tukak Peptik (Peptik Ulcer Disease) di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2008. *Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rani, A. A., & Fauzi, A. (2006). *Infeksi Helicobacter pylori dan Penyakit Gastro-duodenal*. Jakarta: FKUI.
- Rani, A. S. (2011). *Tukak Lambung, Buku Ajar Gastroenterologi*. Jakarta: Internal Publishing.
- Rizqah, Nur'aini, & Noviyanto, F. (2016). Evaluasi Penggunaan Obat Tukak Peptik pada Pasien Tukak Peptik (Peptik Ulcer Disease) di Rumah Sakit Bhayangkara Brimob Tahun 2015. *Jurnal Farmagazine*, 3(2): 33-38.
- Santika, Yana, N., Desnita, R., & Yuswar, M. (n.d.). Evaluation of Peptik Ulcer Medication Use in Patients with Peptik Ulcer at Inpatient Installation RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie. *Majalah Farmaseutik 15.1*, 1-15.
- Sanusi, I. A. (2011). *Buku Ajar Gastroenterologi*. Jakarta: Internal Publishing.
- Saverio, S. D. (2014). A Cost-Effective Technique for Laparoscopic Appendectomy: Outcomes and Costs of a Case-Control Prospective Single-Operator Study of 112 Unselected Consecutive Cases of Complicated Acute Appendicitis. *Journal of the American College of Surgeons*, 218(3): 51-65.
- Selak, V., Elley, C., Wells, S., Rodgers, A., & Sharpe, N. (2010). *Aspirin for Primary Prevention: Yes or No?* Auckland: J Primary Health Care.
- Shanti, A. V. (2008). Penggunaan Antasida pada Tukak Lambung.
- Siregar, C., & Kumolosari, E. (2004). *Farmasi Klinik: Terori Penerapan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Syam, A. F. (2017). National consensus on management of dyspepsia and Helicobacter pylori infection. *Acta Medica Indonesiana* 49.3, 279.
- Tarigan, P. (2001). *Tukak Gaster dalam Ilmu Penyakit Dalam Jilid II*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Wilson, L., & Lindseth, G. (2005). *Pathophysiology: Konsep Klinis Proses-proses Penyakit, Volume 1 Edisi 6*. Jakarta: EGC.